

RINGKASAN

Laporan keberlanjutan ialah laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan. Laporan keberlanjutan digunakan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab atas kegiatannya. Di Indonesia belum banyak perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan, tercatat pada tahun 2016 hanya 49 perusahaan yang melakukan pengungkapan keberlanjutan. Dorongan pengungkapan laporan keberlanjutan datang dari banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan sehingga dikeluarkan peraturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan pada tahun 2020.

Pada penelitian ini perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena dari 49 perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan sektor manufaktur berada pada posisi kedua dengan total 11 perusahaan. Perusahaan manufaktur juga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terkait erat dengan masalah lingkungan dan sosial. Kegiatan perusahaan manufaktur yang mengolah sumber daya menjadi barang jadi sering menghasilkan limbah yang menyebabkan kerusakan lingkungan serta memengaruhi kesehatan masyarakat dimana perusahaan tersebut berada. Dampak negatif tersebut dapat menyebabkan konflik dengan masyarakat yang mengancam keberlangsungan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan manufaktur terdorong untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan guna mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga terhindar dari konflik dan dapat terus menjalankan kegiatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Kelima variabel independen tersebut dipilih karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Variabel pertumbuhan perusahaan didasarkan atas teori legitimasi dimana perusahaan yang sedang tumbuh akan mendapatkan sorotan dari masyarakat sehingga perusahaan akan mengungkapkan laporan keberlanjutan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi atas pertumbuhannya. Variabel dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional didasarkan atas teori pemangku kepentingan dimana dewan direksi dan komisaris independen sebagai pemangku kepentingan internal serta pemilik institusional sebagai pemangku kepentingan eksternal dapat memengaruhi serta dipengaruhi oleh perusahaan sehingga dinilai dapat mendorong pengungkapan keberlanjutan. Variabel profitabilitas di kembangkan berdasarkan teori legitimasi dimana

perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan berusaha mendapatkan legitimasi atas profitabilitas yang didapatkan, terlebih lagi perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber daya yang lebih untuk menyusun laporan keberlanjutan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2014-2018 yang berjumlah 152 perusahaan. Metode *purposive* sampling digunakan untuk penentuan sampel penelitian dan didapat 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan 5 tahun pengamatan sehingga diperoleh 50 data penelitian. Dalam pengujian data ditemukan 2 data yang tidak berdistribusi normal sehingga total data menjadi 48.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan mungkin lebih mengutamakan pertumbuhan perusahaan guna meningkatkan kinerjanya dan tidak mengalokasikan sumber daya untuk menyusun laporan keberlanjutan, (2) Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, hasil ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, keberadaan dewan direksi dapat memberikan keahlian serta pandangan lebih sehingga dapat mendorong pengungkapan, (3) Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dewan komisaris mungkin belum efektif dalam melaksanakan pengawasan serta hanya memiliki kewenangan yang terbatas sehingga belum dapat mendorong pengungkapan keberlanjutan (4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, pemilik institusi mungkin hanya berfokus pada kinerja ekonomi sehingga tidak mendorong pengungkapan keberlanjutan, (5) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, hasil ini sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan legitimasi atas profitabilitas yang didapatkan.

Implikasi dari penelitian ini adalah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan dewan direksi karena banyaknya anggota berarti terdapat lebih banyak keahlian dan pandangan sehingga dapat mendorong penyusunan laporan keberlanjutan. Implikasi lainnya bagi perusahaan adalah untuk memperhatikan profitabilitas guna memotivasi pengungkapan laporan keberlanjutan. Bagi para pemangku kepentingan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga dapat dijadikan pertimbangan bagi OJK untuk membuat standarisasi pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai alat evaluasi dan penilaian terkait dengan sanksi dan penghargaan dalam pengungkapan laporan

keberlanjutan serta mengakumulasikan laporan keberlanjutan dalam satu web agar mudah untuk diakses.

Kata kunci: Pengungkapan laporan keberlanjutan, pertumbuhan perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas



SUMMARY

Sustainability report is a report on the economic, environmental and social impacts caused by company's activities. Sustainability reports are used by companies as a form of responsibility for their activities. In Indonesia, not many companies have disclosed sustainability reports, in 2016 only 49 companies made sustainability disclosures. The impetus for the disclosure of sustainability reports came from the many cases of environmental damage caused by companies, so POJK regulation No. 51/ POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies is issued which requires companies to disclose sustainability reports in 2020.

In this study, manufacturing companies were chosen as research objects because of the 49 companies that disclosed sustainability reports the manufacturing sector was in second place with a total of 11 companies. Also, manufacturing companies in carrying out their operational activities closely related to environmental and social issues. The activities of manufacturing companies that process resources into finished goods often produce waste that causes environmental damage and affects the health of the community where the company is located. These negative impacts can lead to conflicts with the community that threaten the sustainability of the company. Therefore, manufacturing companies are encouraged to disclose sustainability reports in order to gain legitimacy from the community so that they can avoid conflicts and can continue to carry out their activities.

This study aims to determine the effect of company growth, the board of directors, the proportion of independent commissioners, institutional ownership, and profitability on the disclosure of sustainability reports. The five independent variables were chosen because of differences in the results of previous studies. The company's growth variable is based on the theory of legitimacy where a growing company will get the spotlight from the public so the company will disclose a sustainability report in an effort to gain legitimacy for its growth. The variables of the board of directors, the proportion of independent commissioners, and institutional ownership are based on stakeholder theory where the board of directors and independent commissioners as internal stakeholders and institutional owners as external stakeholders can influence and be influenced by the company so that it is considered to encourage sustainability disclosure. The profitability variable was developed based on the legitimacy theory where companies that have high profitability will try to gain legitimacy for the profitability obtained, moreover companies with high profitability have more resources to prepare sustainability reports.

The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 research period, totaling 152 companies. Purposive sampling method was used to determine the research sample and obtained 10 companies as research samples with 5 years of observation in order to obtain 50 research data. In testing the data 2 data that are not normally distributed was found so that the total data becomes 48.

Based on the results of the study it was found that: (1) company growth has no effect on the disclosure of sustainability reports, companies may prioritize company growth in order to improve their performance and do not allocate resources to prepare sustainability reports, (2) the board of directors has a positive effect on sustainability report disclosure, this is in line with stakeholder theory, the existence of the board of directors can provide more expertise and views so as to encourage disclosure, (3) the proportion of independent commissioners does not affect the disclosure of sustainability reports, the board of commissioners may not be effective in carrying out supervision and only has limited authority so that it has not been able to encourage sustainability disclosure (4) Institutional ownership has no effect on the disclosure of sustainability reports, institutional owners may only focus on economic performance so that it does not encourage on sustainability disclosure, (5) Profitability has a positive effect on the disclosure of sustainability reports, this result is in accordance with the legitimacy theory, the company will try to gain legitimacy for the profitability obtained.

The implication of this research is that it is important for companies to increase the board of directors because more members mean there are more expertise and views that can encourage the preparation of sustainability reports. Another implication for companies is to pay attention to profitability in order to motivate the disclosure of sustainability reports. For stakeholders, this research can provide information about the level of disclosure of sustainability reports in manufacturing companies. This research can also be used as a consideration for the OJK to standardize the disclosure of sustainability reports as an evaluation and assessment tool related to sanctions and rewards in the disclosure of sustainability reports and to accumulate sustainability reports on a single website for easy access.

Keywords: sustainability report disclosure, company growth, board of directors, independent board of commissioners, institutional ownership, and profitability